

ABSTRACT

SUPPLY CHAIN ANALYSIS AND MARKETING EFFICIENCY OF ROBUSTA COFFEE IN THE COFFEE AGROINDUSTRY IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

RHEZALDI ALRIN AZHAR

This study aims to analyze the supply chain conditions, performance, and marketing efficiency of coffee beans owned by the agro-industry Anjosia Coffee, Windu Coffee, and Kopi bubuk Cap Jempol Supri. Data for the study were collected from August 2025 to September 2025. This study uses the FSCN framework, the SCOR model, and Marketing Efficiency. The respondents of this study consisted of 8 suppliers, 3 agro-industry owners, and 12 consumers. The results of the study indicate that the supply chain structure consists of suppliers, agro-industry, distributors, and consumers, with target markets including local and out-of-town consumers, consignment, and White Label. The development target is to improve the management system and coordination between supply chain actors. Supply chain management includes effective partner selection, contracts, transaction systems, and government support. The resources used include physical, technological, human resources, and capital aspects. Business processes are built based on distribution patterns, risk management, and trust building. Supply chain performance measurements show superior results in the POF, OFCT, flexibility, and CTCCT metrics, which reflect the highest level of effectiveness. The ground coffee marketing channel involves farmers, agro-industry, and end consumers. The agro-industry's RPM is 2.09. This means that for every Rp1.00 spent, a profit of Rp2.09 per kg is generated.

Key words: coffee, efficiency, supply chain

ABSTRAK

ANALISIS RANTAI PASOK DAN EFISIENSI PEMASARAN KOPI ROBUSTA PADA AGROINDUSTRI KOPI DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

RHEZALDI ALRIN AZHAR

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi rantai pasok, kinerja, dan efisiensi pemasaran biji kopi yang dimiliki oleh agroindustri Anjosia *Coffee*, Windu *Coffee*, dan Kopi bubuk Cap Jempol Supri. Data untuk penelitian dikumpulkan dari bulan Agustus 2025 hingga September 2025. Penelitian ini menggunakan kerangka FSCN, model SCOR, dan Efisiensi Pemasaran. Responden penelitian ini terdiri dari 8 orang pemasok, 3 orang pemilik agroindustri, dan 12 konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur rantai pasok terdiri dari pemasok, agroindustri, distributor, dan konsumen, dengan target pasar meliputi konsumen lokal dan luar kota, konsinyasi, serta *White Label*. Sasaran pengembangannya adalah meningkatkan sistem manajemen dan koordinasi antar pelaku rantai pasok. Manajemen rantai pasok mencakup pemilihan mitra, kontrak, sistem transaksi, dan dukungan pemerintah yang berjalan efektif. Sumber daya yang digunakan meliputi aspek fisik, teknologi, SDM, dan modal. Proses bisnis dibangun berdasarkan pola distribusi, manajemen risiko, dan pembentukan kepercayaan. Pengukuran kinerja rantai pasok menunjukkan hasil unggul pada metrik POF, OFCT, fleksibilitas, dan CTCCT, yang mencerminkan tingkat efektivitas tertinggi. Saluran pemasaran kopi bubuk melibatkan petani-agroindustri-konsumen akhir. Nilai RPM agroindustri sebesar 2,09. Artinya setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp2,09 per kg.

Kata kunci: efisiensi, kopi, rantai pasok